

## Quality Policy for MI Graduates to Produce Hafiz Al Quran Graduates at MIS Lumbang and MIN Rakha Amuntai South Kalimantan

### Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan

Anwar Rahman<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1,2</sup>

e-mail: amanteratau@gmail.com<sup>1</sup>, sutrisno@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

#### **Abstract**

*The purpose of this study is to explain the reasons and implementation of policies in MIS Lumbang and MIN Rakha Amuntai implementing the graduate policy of students in hafiz Al Quran. The method used in this study is a qualitatively described method using miles and huberman model analysis and for data validation using data triangulation. The results obtained state that MIS Al Islamiyah Lumbang has a reason for the policy of graduates of hafiz Al Quran because the quality of graduates of hafiz Al Quran will show the characteristics of madrasah, providing students' provision in society. While MIN Rakha has a reason with the quality of hafiz al Quran graduates can improve the quality of madrasahs and will be one of the attractions of Madrasah. The implementation of the quality policy of graduates of hafiz Al Qur'an in MIS Al Islamiyah lumbang village with the stage of dividing the activity time with learning hours, providing Quran material and selected prayers and others. While at MIN Rakha Amuntai the management of the quality policy of graduates of hafiz Al Qura'an with the stages of holding material books and memorization guides, and giving program time for one hour.*

**Keywords:** Policy, Quality of Graduates, Hafiz Al Quran

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan alasan dan pelaksanaan kebijakan di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai melaksanakan kebijakan lulusan siswa mejadi hafiz Al Quran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman dan untuk validasi data menggunakan triangulasi data. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa MIS Al Islamiyah Lumbang memiliki

alasan untuk kebijakan lulusan hafiz Al Quran karena mutu lulusan hafiz Al Quran akan menunjukkan ciri khas madrasah dan memberikan bekal siswa dalam bermasyarakat. Sedangkan MIN Rakha memiliki alasan dengan mutu lulusan hafiz Al Quran dapat meningkatkan kualitas madrasah dan akan menjadi salah satu daya tarik dari Madrasah. Pemberlakuan kebijakan mutu lulusan hafiz Al Qur'an di MIS Al Islamiah Lumbang dengan tahapan membagi waktu kegiatan dengan jam pembelajaran, memberikan materi Al Quran dan doa-doa pilihan serta yang lainnya. Sedangkan MIN Rakha Amuntai mereliasiasikannya dengan diadakannya buku materi dan panduan menghafal, serta memberikan waktu program selama satu jam.

**Kata kunci:** Kebijakan, Mutu Lulusan, Hafiz Al Quran.

## A. Pendahuluan

Peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan adalah salah satu tujuan terpenting yang ingin dicapai pemerintah Indonesia.<sup>1</sup> Itu bisa terlihat dari kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan pada setiap jenjang lembaga pendidikan. Dengan harapan lembaga-lembaga pendidikan itu menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas terutama dalam mendidik karakter pada anak atau perasaan anak.<sup>2</sup> Lembaga pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Hal ini akan terwujud dengan cara melakukan pendidikan dan pembelajaran secara berkesinambungan dengan baik, serta terkoordinasi dengan semua pihak yang terlibat secara baik.

Salah satu tujuan dari K13 adalah menghasilkan lulusan yang bermutu dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>3</sup> Tidak hanya diterapkan pada SD saja tetapi juga di MI. MI memiliki keunggulan yaitu mengsinkronisasikan kebutuhan masyarakat dan agama, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu.<sup>4</sup>

Walaupun pada kenyataannya menurut Sudarman MI pada beberapa daerah masih banyak yang tidak mampu bersaing dengan sekolah umum dalam mengembangkan mutu lulusan yang merupakan kualitas dari hari

---

<sup>1</sup> Setiawan Nurul Istikomah, "Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I Mi Ma'arif Nu 02 Karang Sari Purbalingga" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7745/>.

<sup>2</sup> Dwi Agus Kurniawan et al., "Students' Attitude towards Natural Sciences," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 8, no. 3 (September 1, 2019): 455–60, <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.16395>.

<sup>3</sup> Umar Saleh, "Upaya peningkatan mutu lulusan pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara" (undergraduate, IAIN Padangsidimpuan, 2017), <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/4031/>.

<sup>4</sup> Andi Prastowo, "Paradigma Baru Madrasah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 95–113, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>.

pendidikan yang dimiliki oleh peserta didik ketika sudah lulus semasa pendidikan dan pembelajaran.<sup>5</sup> Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan pada MI dengan SD terutama pada kebijakan dan pelaksanaan oleh atasan baik itu secara teknis maupun *non* teknis.<sup>6</sup>

Contohnya pada saat ini ketimpangan antara MI dan SD itu muncul karena proses pendidikan yang belum dinyatakan sesuai dengan pendidikan yang dimaksud<sup>7</sup>, misalnya pada Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 2021 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>8</sup> Seolah-olah kebijakan ini hanya untuk SD saja, dan ini tidak sesuai dengan UUD 1945 pada pragraf ke empat yang menyatakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>9</sup>

Walaupun begitu selaku Lembaga Pendidikan Islam, semua komponen di dalam MI tetap harus bersemangat dalam upaya untuk meningkatkan hadits MI tertuma pada ranah mutu lulusan dan salah satu perwujudan dari upaya untuk menghasilkan lulusan yang bermutu itu adalah dengan mengambil kebijakan lulusan Hafiz Al Quran. Yaitu lulusan yang mampu menghafal Al Quran dengan baik dan benar.<sup>10</sup>

Menurut Huda dalam penelitiannya menyatakan bahwa keuntungan yang didapat dari kebijakan lulusan yang menjadi hafiz Al Quran bagi sekolah adalah naiknya pamor sekolah di mata masyarakat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi MI itu sendiri, sedangkan untuk siswa yang berhasil menjadi Hafiz Al Quran akan mudah masuk ke sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi, karena sudah tak jarang sekolah yang memiliki kualitas yang baik terutama madrasah memasang syarat atau target untuk

---

<sup>5</sup> Saleh, "Upaya peningkatan mutu lulusan pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara."

<sup>6</sup> Ahmad Solkan, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 183–96, <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.52-06>.

<sup>7</sup> Arbain, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, November 19, 2021.

<sup>8</sup> Pemerintah, "Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 2021" (2021), 2.

<sup>9</sup> Pemerintah Indonesia, "Undang Undang 1945" (1945), 1.

<sup>10</sup> Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'An Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.15294/jubk.v1i2.853>.

siswa baru yang ingin masuk sekolah dengan syarat sudah memiliki hafalan Al Quran.<sup>11</sup>

Sependapat dengan Huda Fadhli juga memberikan pernyataan yang baik berkenaan dengan kebijakan lulusan MI yang menjadikan siswanya Hafiz Al Quran. Banyak kebaikan-kebaikan yang diperoleh oleh sekolah maupun siswa itu sendiri selaku penyelenggara dan peserta tahfiz Al Quran. Sekolah akan memiliki mutu yang bagus karena menghasilkan lulusan yang bermutu dan Siswa yang menjadi Hafiz Al Quran akan memiliki nilai lebih pada prestasi dan sosialnya hal ini juga akan membuat adik kelasnya menjadi lebih bersemangat dalam belajar mengingat kesuksesan pendahulunya.<sup>12</sup>

Hal ini telah diupayakan oleh MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, yang mana di kedua MI ini siswa dididik dan diajarkan bagaimana menjadi seorang Hafiz Al Quran. Menurut Tajuddin selaku guru dan pengurus di MIS Lumbang Kalimantan selatan beliau mengatakan bahwa “Madrasah telah mencoba untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran pada siswa agar menjadi penghafal Al Quran, dengan cara memberikan target hafalan yang sudah ditentukan<sup>13</sup> dan memberikan pendidikan siswa sebagai penghafal Al Quran yang berakhlak baik.<sup>14</sup> Semua itu ditujukan untuk melaksanakan kebijakan mutu lulusan yang ditetapkan MIS Al Islamiyah Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, dengan tujuan untuk menjelaskan alasan dan bagaimana MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai melaksanakan Kebijakan Lulusan siswa menjadi hafiz Al Quran.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara faktual, dan akurat berkenaan dengan fakta yang terjadi di lapangan dan memberikan

---

<sup>11</sup> M. Nurul Huda, “Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas,” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (December 10, 2018): 247–60, <https://doi.org/10.32533/02205.2018>.

<sup>12</sup> Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (December 18, 2017): 215–40, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.

<sup>13</sup> Muhammad Tajuddin, “Manajemen Dalam Proses Pendidikan MI dalam Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran, pertemuan, 2 Oktober 21.

<sup>14</sup> Saptadi, “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur`An Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling.”

gambaran yang detail.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data penelitian berupa lembar dokumentasi, wawancara, dan observasi.<sup>16</sup> Penelitian ini bertempat di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa bukti dokumentasi dari dokumen-dokumen hasil wawancara, dan hasil dari observasi seperti dokumen kebijakan MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan dan tanggapan-tanggapan kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua murid. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan penelitian, kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua siswa selaku objek dalam wawancara dan observasi. Untuk validasi data menggunakan teknik validasi triangulasi, dengan cara pencocokan data menggunakan instrumen penelitian yang berbeda-beda.<sup>17</sup>

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang mana analisis data terbagi menjadi beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, kesimpulan yang mencakup penggambaran dan verifikasi. Langkah ini dilakukan secara terus menerus hingga didapatkan data jenuh dari sumber data.<sup>18</sup>

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MIS Islamiyah Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan mengambil kebijakan mutu lulusan Hafiz Al Quran guna untuk memberikan peran yang nyata pada masyarakat serta untuk meningkatkan mutu madrasah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pada bagian ini akan membahas tentang Alasan dan pelaksanaan kebijakan mutu lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha

### **Alasan Pengambilan Keputusan MIS Islamiyah Lumbang Mengambil Kebijakan Mutu Lulusan Hafiz Al Quran**

Alasan dimunculkannya kebijakan mutu siswa menjadi hafiz al Quran sebagai mutu unggulan pada MI ini adalah untuk menunjukkan ciri khas madrasah yang mana madrasah sangat identik dengan kemampuan beragama islam, salah saatu cara untuk meenggapai kemampuan itu adalah

---

<sup>15</sup> Samsu, *Motode Penelitian, Teori Dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development*. (Pusaka, 2017), 65.

<sup>16</sup> Muhajirin and maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: idea prees, 2017), 138.

<sup>17</sup> Muhammad Ilyas, *Metodologi Penelitain Pendidikan Matematika* (Bandung: pustaka ramadhan, 2015), 88.

<sup>18</sup> Umar Sidiq and Moh Miftahul Khairi, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (ponorogo: Nota Karya, 2019), 78.

dengan cara memberikan program menghafal Al Quran, seperti menghafal surah-surah pendek dan tak lupa juga menghafal doa-doa yang sering digunakan di masyarakat sekitar.<sup>19</sup>

Selain itu, kemampuan yang dimiliki siswa juga akan menjadi bekal untuk siswa bermasyarakat, dengan kemampuan itu siswa bisa memberikan peran baik di masyarakat sebagai siswa MIS Islamiyah Lumbang yang berprestasi, serta bisa menjadi daya tarik bagi orang tua calon murid yang akan menyekolahkan anaknya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam hafalannya juga bisa lebih mudah untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi sudah mempunyai syarat-syarat tertentu yang mungkin sudah ditentukan oleh sekolah yang siswa akan tuju nanti ketika sudah lulus.<sup>20</sup>

Sarana penghubung dengan kegiatan siswa di luar sekolah, Alasan lain diambilnya kebijakan lulusan hafiz Al Quran adalah sebagai sarana penghubung dengan kegiatan siswa di luar sekolah, sebagai bentuk penguat belajar siswa terutama dalam hafalan Al Quran. Seperti kegiatan siswa di taman pendidikan Al Quran (TPA) yang mana hafalan-hafalan yang di dapatkan di sekolah menjadi salah satu penunjang belajar siswa di Taman Pendidikan Al Quran. kebijakan ini juga merupakan salah satu perwujudan dari peraturan pemerintah Kabupaten Tabalong tentang mengaji di antara waktu magrib dan isya, oleh itu siswa diharuskan menggunakan waktu magrib dan isya itu untuk menghafal atau membaca Al Quran.

Mendisiplinkan siswa datang ke sekolah, pelaksanaan program menghafal ini juga merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan siswa untuk datang lebih awal ke sekolah, sehingga kegiatan ini memberikan dampak yang positif berupa kedisiplinan siswa datang ke sekolah guna untuk menghindari siswa datang terlambat ke sekolah dan tepat waktu melaksanakan program tahfiz Al Quran yang rutin dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.<sup>21</sup>

Menjadi daya tarik MIS Islamiyah Lumbang, dengan adanya lulusan yang menjadi Hafiz Al Quran juga akan menjadikan MIS Islamiyah Lumbang dikenal masyarakat sebagai MI yang mampu memberikan lulusan yang bermanfaat di Masyarakat karena lulusan dari MI ini sudah dibekali dengan kemampuan hafalan yang terbilang baik dalam hafalan surah

---

<sup>19</sup> Haidi, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, November 19, 2021.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Arbain, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan. 19 November 2021

pilihan dan juga hafalan doa-doa yang sering digunakan di masyarakat sekitar.<sup>22</sup>

### **Alasan pengambilan MIN Rakha Amuntai Mengambil Kebijakan Mutu Lulusan Hafiz Al Quran**

MIN Rakha merupakan salah satu unit jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, MIN ini pun juga terikat dengan kebijakan yang diterapkan oleh pihak yayasan. Salah satu bentuk kebijakan dari yayasan yang coba diterapkan adalah kebijakan tentang mutu lulusan yang mana itu adalah identitas anak santri yang mempunyai hafalan tertentu, baik itu surah pilihan, hadits, dan doa-doa pilihan yang bisa menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam beragama.<sup>23</sup>

Memberikan bekal yang bisa gunakan untuk mempermudah siswa melanjutkan belajarnya ke sekolah yang lebih tinggi karena tidak sedikit sekolah yang menjadi unggulan memberikan syarat tertentu untuk masuk ke sekolah itu, salah satu syarat itu seperti dituntutnya siswa memiliki hafalan Surah dalam Al Quran. Hal ini dilakukan untuk menyaring atau memilih siswa yang kiranya mampu atau layak untuk melanjutkan sekolah di sana. Salah satu upaya untuk menanggapi masalah itu adalah dengan diambilnya kebijakan lulusan Hafiz Al Quran.<sup>24</sup>

Peningkatan kualitas madrasah, munculnya kebijakan lulusan Hafiz Al Quran ini juga memberikan dampak yang baik pada kualitas dari MIN Rakha Amuntai, ternyata kebijakan ini akan menjadikan siswa-siswa yang bersekolah di MIN Rakha Amuntai memiliki prestasi yang baik dalam hal akademik maupun dalam sosialnya, misalnya dalam hal akademik siswa mampu menjuarai lomba tahfiz Al Quran, menjuarai lomba membaca Al Quran, menjuarai lomba azan dan yang lainnya. Sedangkan secara sosial siswa yang mempunyai hafalan yang terbilang bagus akan menjadi tauladan bagi teman-temannya dan merupakan sebuah kebanggaan keluarga di sekolah dan masyarakat. Hal-hal inilah yang pada akhirnya meningkatkan kualitas Madrasah Ibtidaiyah Rakha Amuntai Kalimantan Selatan terutama kualitas lulusannya.<sup>25</sup>

Menjadi daya tarik madrasah, MIN Rakha Amuntai Kal-Sel memiliki daya tarik yang terbilang kuat di masyarakat, salah satunya karena mutu lulusannya yaitu menjadikan siswa Hafiz Al Quran, hal ini terbukti dengan

---

<sup>22</sup> Tajuddin, Manajemen Dalam Proses Pendidikan MI dalam Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran. 2 Oktober 21

<sup>23</sup> Suyuti, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, November 18, 2021.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

mampunya MIN Rakha bersaing dengan sekolah lain. MIN Rakha Amuntai mampu menjadi salah satu yang terbanyak dalam mendapatkan santri baru, sekitar 60 siswa dalam satu tahun ajaran. Daya tarik itu terus dijaga oleh MI ini dengan terus meningkatkan kualitas belajar siswa, menambah fasilitas pendukung, serta meningkatkan kualitas guru pamong dalam program ini.

Sebagai bentuk keseriusan pengelolaan dari Program tahfiz di MIN Rakha Amuntai, semua guru sepakat untuk membuat kurikulum dari program ini. Kurikulum dari kegiatan ini mencakup banyak hal, salah satunya adalah ketercapaian dari siswa semasa belajarnya. Semasa belajar siswa sudah memiliki target untuk ketercapaian dalam program tahfiz pada pagi hari.

Penyusun kurikulum dari program pada tahfiz pada pagi hari ini sudah dibuat di awal pembelajaran yang mana dalam pembuatannya sudah mencakup pembaharuan isi dan metode yang diajarkan. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum itu adalah hasil evaluasi pelaksanaan dan juga hasil dari ketercapaian siswa selama masa belajar.

### **Pelaksanaan Tahfiz Al Quran di MIS AL Islamiyah Lumbang**

#### **1) Program Awal**

MIS Al Islamiyah Lumbang memiliki program unggulan yaitu tahfiz Al Quran yang mana dengan kegiatan ini madrasah akan berhasil mencetak lulusan Hafiz Al Quran. Kegiatan Tahfiz Al Quran ini sudah ditentukan tempatnya yaitu di mushola sekolah yang terletak di lingkungan sekolah, tidak jauh dari kelas, dan juga nyaman untuk digunakan beribadah. Mushola itu berukuran 18 m<sup>2</sup> yang mampu untuk menampung semua siswa dalam kelas.<sup>26</sup>

Jarak yang ditempuh ke mushola yang tidak terlalu jauh dari kelas-kelas siswa mempermudah akses siswa ke mushola yang mana telah difungsikan sebagai tempat kegiatan utama tahfiz Al Quran Al Islamiyah Lumbang, tempat mushola yang mampu menampung semua siswa dalam satu kelas baik itu dari kelas rendah, kelas satu sampai kelas tiga maupun kelas tinggi, kelas empat sampai kelas enam.<sup>27</sup>

Kegiatan dimulai pada pukul 7:30, ini sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh madrasah kegiatan akan dimulai sebelum kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dilaksanakan kurang lebih sekitar setengah jam lebih awal dan siswa pada waktu itu sudah wajib berada di mushola

---

<sup>26</sup> Arbain, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan. 19 November 2021

<sup>27</sup> Ibid.



madrasah. Tujuan dari dibuatnya peraturan ini adalah untuk mengantisifasi siswa datang terlambat ke sekolah.<sup>28</sup>

Setelah siswa masuk kedalam mushola siswa menyusun barisan dengan rapi agar mudah untuk menyetorkan hafalan. Barisan dipisah antara putra dan putri dengan ketentuan bahwa siswa yang paling depan adalah siswa yang pertama menyetorkan hafalannya.

Sebelum menyetorkan hafalan kepada guru pengawas, semua siswa diharuskan membaca doa terlebih dulu dan mengulang hafalan secara bersama-sama guna menjaga hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Setelah itu guru pengawas melakukan pengecekan perlengkapan belajar siswa seperti buku yang dijadikan panduan menghafal atau Al Quran apakah sudah dibawa oleh siswa atau tidak.

## 2) Program Isi

Pemokusan satu hari satu untuk pelaksanaan kegiatan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pada siswa dan guru pendamping untuk memberikan materi, melaksanakan program dan mengevaluasi siswa.<sup>29</sup>

Sesuai dengan urutannya siswa sudah diperbolehkan menyetorkan hafalannya dengan guru pamong yang diawali dari santri paling depan hingga seterusnya. Bagi siswa yang belum bisa menghafalkan hafalannya akan disuruh mundur terlebih dulu untuk kembali menghafal atau memperbaiki hafalannya.

Pada lain kesempatan ketika semua siswa sudah hafal surah yang sudah ditentukan guru pamong akan memberikan pengarahan dalam menghafal, baik tatacara membaca surah yang akan dihafal, maupun mengingatkan kembali siswa tentang ketentuan-ketentuan dalam program menghafal di MIS Lumbang.

Apabila ada siswa yang tidak hafal atau hafalannya tidak sesuai dengan target yang ditentukan maka akan ada sanksi terhadap siswa tersebut. Pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi seperti siswa tidak menyetor hafalan, tertidur di dalam mushola, belum menyiapkan hafalan sebelumnya, maka akan diberi hukuman. Jenis hukuman yang diberikan untuk memberikan teguran kepada siswa yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik respon terhadap apa yang sudah dilanggar siswa sebelumnya.<sup>30</sup>

Hukuman akan diberikan setelah program dilaksanakan. Hukum itu bisa berupa membersihkan ruangan Mushola, memungut sampah di

---

<sup>28</sup> Tajuddin, Manajemen Dalam Proses Pendidikan MI dalam Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran. 2 Oktober 2021

<sup>29</sup> Arbain, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan.

<sup>30</sup> Tajuddin, Manajemen Dalam Proses Pendidikan MI dalam Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran. 2 Oktober 2021

sekitaran sekolah, atau lari memutar lapangan. Pemberian hukuman akan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan atau intensitas pelanggaran yang dilakukan siswa.<sup>31</sup>

Untuk memberikan rangsangan yang baik pada setiap siswa aktif dalam program tahfiz Al Quran, madrasah mencoba memberikan kesempatan siswa untuk ikut lomba yang biasanya diadakan di sekolah lain, lomba setingkat kecamatan, lomba setingkat kabupaten atau yang lain. Harapan sekolah dengan adanya lomba ini semoga siswa menjadi termotivasi dengan program pembelajaran.

Siswa yang diikut sertakan pada lomba ini juga harus memenuhi kriteria peserta yang disarankan dalam lomba, misalnya lomba Tahfiz Al Quran maka siswa yang dipilih harus sesuai dengan prasyarat lomba baik dari kemampuan membaca, tajwid, maupun jumlah hafalannya.<sup>32</sup>

### 3) Program Penutup

Ada tiga kegiatan terakhir sebelum mengakhiri kegiatan tahfiz di MIS Lumbang seperti pengulangan materi, pemberian tugas untuk selanjutnya, dan berdoa.

Pengulangan materi dilakukan untuk memperkuat hafalan yang sudah dihafal oleh siswa baik secara bersama-sama maupun satu persatu dan juga menjadi bantuan bagi siswa yang belum hafal surah yang ditugaskan.

Sedangkan untuk pemberian tugas akan diberikan kepada siswa yang sudah hafal tugas surah yang harus dihafal. Biasanya surah yang dipilih selanjutnya berdasarkan pada urutan surah di dalam Al Quran atau doa-doa pilihan yang ditentukan oleh guru pendamping. Untuk menutup kegiatan tahfiz maka guru pendamping mengarahkan siswanya untuk membaca doa penutup. Doa yang dibacakan pada kegiatan ini adalah doa penutup membaca Al Quran.<sup>33</sup>

## Pelaksanaan Tahfiz Quran di MIN Rakha Amuntai

### 1) Program Awal

Bentuk upaya untuk mewujudkan siswa yang menjadi hafiz Al Quran MIN Rakha Amuntai melaksanakan program tahfiznya pada pagi hari tepatnya pada pukul 7:30 sampai 8:30 dengan durasi yang cukup lama diharapkan guru pendamping dan siswa bisa memaksimalkan keadaan.

---

<sup>31</sup> Arbain, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan.

<sup>32</sup> Haidi, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan.

<sup>33</sup> Arbain, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan dilakukan dengan cara mempersiapkan siswa untuk pelaksanaan program, setelah itu siswa berdoa bersama-sama yang mana doa-doa tersebut sudah ditentukan oleh gurunya. Selesai berdoa siswa mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan. Pembagian hafalan menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah dibuat.

Pelaksanaan kegiatan tahfiz ini dilaksanakan di kelas masing-masing baik dari kelas rendah yang mencakup kelas satu, dua, dan tiga serta kelas tinggi yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Semua kegiatan program tahfiz dilaksanakan di dalam kelas masing-masing<sup>34</sup>

## 2) Program isi

Untuk menyetorkan hafalan siswa yang sudah didampingi oleh guru pendamping di masing-masing kelasnya. Siswa menyetorkan hafalannya sesuai dengan target. Setiap target yang ingin dicapai memiliki perbedaan pada setiap jenjang kelas dan semesternya. Misalnya saja pada kelas satu semester satu, siswa memiliki tugas untuk menghafalkan surah Al Kafirun, Al Kausar, Al Maun, Al Quraisy, dan Al Fiil, sedangkan hadits yang dihafal tentang hadist adab sehari-hari seperti hadist makan dan Minum, hadist menggunakan tangan kanan, hadist tentang saling berkasih sayang dan yang lainnya lagi.<sup>35</sup>

Dalam proses penyetoran hafalan siswa tidak langsung menyetorkan hafalan melainkan ikut serta dalam membaca secara bersama-sama dengan siswa yang membaca tugas hafalan yang disetorkan pada hari itu. Ketika setoran hafalan sedang berlangsung, guru mempersilahkan untuk siswa yang sudah siap untuk menyetor hafalan terlebih dahulu, dan bagi siswa yang masih menunggu giliran dipersilahkan untuk mempersiapkan hafalannya kembali.<sup>36</sup>

Bagi siswa yang berprestasi maka akan diberikan kesempatan untuk mengikuti serangkaian lomba yang diselenggarakan sekolah atau badan yang lain guna untuk memberikan dukungan dan mengembangkan kemampuan siswa kejenjang yang lebih baik lagi.

Sedangkan untuk santri yang tidak mencapai target hafalan yang sudah disepakati maka akan diberikan hukuman atau diberik keringanan waktu lagi untuk menghafal.

## 3) Program Penutup

MIN Rakha Amuntai memberikan kemudahan pada siswanya dalam pelaksanaan program tahfiz pada pagi hari ini dengan menyediakan buku

---

<sup>34</sup> Suyuti, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan. 18 November 2021

<sup>35</sup> Noormahdaliana, "Kurikulum Program Kegiatan Pada Pagi Hari MIN Rakha Amuntai" (2021).

<sup>36</sup> Suyuti, Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan.

panduan atau buku bahan ajar program tahfiz Al Quran MIN Rakha Amuntai, yang mana buku itu disesuaikan oleh guru-guru yang di MIN Rakha Amuntai baik dari guru pamong yang mendampingi program maupun guru pengajar yang mengajar di MIN Itu.

Buku bahan ajar ini harus dimiliki siswa untuk menunjang keaktifan siswa dalam program tahfiz Al Quran ini karena di dalam buku itulah terdapat panduan, dan materi untuk pelaksanaan program tersebut. pada pelaksanaan program Tahfiz Al Quran buku ini akan digunakan ketika siswa mengulang hafalan bersama, belajar pembelajaran baru, serta ketika waktu setoran. Semua itu dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada siswa maupun guru damping program tahfiz dalam pelaksanaan program.<sup>37</sup>

Terdapat juga doa yang dilantunkan secara bersama-sama ketika penutupan kegiatan, dalam kegiatan penutup juga diberikan bimbingan kepada murid tentang bagaimana menghafal atau belajar yang baik agar target dari hafalan yang menjadi tugas dapat terpenuhi.

Selesai berdoa siswa dipersilahkan untuk mempersiapkan alat-alat belajarnya untuk menyambut pembelajaran pertama dalam kelas sesuai dengan jadwal kelas masing-masing.<sup>38</sup>

### C. Simpulan

Dari penjelasan di atas maka dapat ditemukan bahwa alasan pengambilan kebijakan mutu lulusan hafiz Al Quran MIS Al Islamiyah Lumbang adalah untuk menunjukkan ciri khas madrasah, untuk mempersiapkan bekal siswa dalam bermasyarakat, dan sebagai sarana penghubung dengan kegiatan dari luar sekolah. Sedangkan alasan MIN Rakha Amuntai Mengambil kebijakan mutu lulusan hafiz Al Quran adalah untuk menunjukkan identitas madrasah, memberikan modal yang baik untuk siswa agar bisa bersekolah di sekolah di tempat yang dinginkannya, meningkatkan hadits madrasah, dan akan menjadi salah satu daya tarik dari Madrasah.

Pelaksanaan kebijakan mutu lulusan hafiz Al Quran yang dilakukan oleh MIS Al Islamiyah Lumbang adalah dengan menentukan tempat menghafal, membagi waktu kegiatan dan pembelajaran antara program menghafal Al Quran dan doa pilihan di mata pelajaran lain, adanya sanksi bagi siswa yang tidak hafal atau tidak tertib, dan pemberian motivasi dengan keikutsertaan lomba. Sedangkan Pelaksanaan kebijakan mutu lulusan hafiz Al Quran di MIN Rakha Amuntai meliputi program

---

<sup>37</sup> Ibid. 18 November 2021

<sup>38</sup> Ibid.

dilaksanakan pagi hari, program sudah tersusun dalam kurikulum kegiatan tahfiz MIN Rakha Amuntai, pelaksanaan kegiatan menggunakan buku bahan ajar program, dan setiap kelas didampingi satu guru pendamping.

## Daftar Pustaka

- Arbain. Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, November 19, 2021.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (December 18, 2017): 215–40. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.
- Haidi. Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, November 19, 2021.
- Huda, M. Nurul. "Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (December 10, 2018): 247–60. <https://doi.org/10.32533/02205.2018>.
- Ilyas, Muhammad. *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: pustaka ramadhan, 2015.
- Kurniawan, Dwi Agus, Astalini Astalini, Darmaji Darmaji, and Ririn Melsayanti. "Students' Attitude towards Natural Sciences." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 8, no. 3 (September 1, 2019): 455–60. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.16395>.
- Muhajirin, and maya Panorama. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: idea prees, 2017.
- Noormahdaliana. Kurikulum Program kegiatan pada Pagi Hari MIN Rakha Amunti (2021).
- Nurul Istikomah, Setiawan. "Manajemen Mutu Program Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas I Mi Ma'arif Nu 02 Karang Sari Purbalingga." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7745/>.
- Pemerintah. peraturan pemerintah No 27 Tahun 2021 (2021).
- Pemerintah Indonesia. Undang Undang 1945 (1945).
- Prastowo, Andi. "Paradigma Baru Madrasah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 95–113. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>.
- Saleh, Umar. "Upaya peningkatan mutu lulusan pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara." Undergraduate, IAIN Padangsidimpuan, 2017. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/4031/>.
- Samsu. *Motode Penelitian, Teori Dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research Dan Development*. Pusaka, 2017.

- Saptadi, Heri. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur`An Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.15294/jubk.v1i2.853>.
- Sidiq, Umar and Moh Miftahul Khairi. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. ponorogo: Nota Karya, 2019.
- Solkan, Ahmad. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati." *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 183–96. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.52-06>.
- Suyuti. Kebijakan Mutu Lulusan MI untuk Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran di MIS Lumbang dan MIN Rakha Amuntai Kalimantan Selatan, November 18, 2021.
- Tajuddin, Muhammad. Manajemen Dalam Proses Pendidikan MI dalam Menghasilkan Lulusan Hafiz Al Quran. Pertemuan, 2 Okteber 21.